

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2001-2008. Dari hasil pengamatan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2001-2008, terdapat 34 perusahaan yang melaporkan *goodwill* serta beban amortisasi untuk tahun berjalan di dalam laporan keuangan tahunannya dengan jumlah observasi sebanyak 604. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, sampel yang dapat digunakan dalam analisis sebanyak 71 observasi, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian**

Perusahaan Manufaktur di BEI dari periode 2001-2008	604 perusahaan
Perusahaan memiliki <i>goodwill</i> serta beban amortisasi selama periode 2001-2008	141 sampel
Perusahaan tidak ada tanggal publikasi laporan keuangan tahun bersangkutan	(27) sampel
Perusahaan memiliki laba positif selama tahun 2001-2008	(34) sampel
Perusahaan memenuhi kriteria	71 sampel

### ➤ Statistik Deskriptif

Adapun statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Data Sampel**

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga saham	71	75	10900	2024,58	2537,652
Laba per saham sebelum amortisasi goodwill	71	2,46	1335,24	234,8739	309,58893
Laba per saham setelah amortisasi goodwill	71	2,43	1335,24	228,9003	308,66886
Amortisasi goodwill per saham	71	,00	114,17	11,1165	20,12186
Valid N (listwise)	71				

Harga saham mempunyai nilai minimum sebesar 75, nilai maksimum sebesar 10.900, mean sebesar 2024,58, dan standar deviasi sebesar 2537,652 dengan jumlah data sebanyak 71. Laba per saham sebelum amortisasi *goodwill* mempunyai nilai minimum sebesar 2,46, nilai maksimum sebesar 1335,24, mean sebesar 234,8739, dan standar deviasi sebesar 309,58893 dengan jumlah data sebanyak 71. Laba per saham setelah amortisasi *goodwill* mempunyai nilai minimum sebesar 2,43, nilai maksimum sebesar 1335,24, mean sebesar 228,9003, dan standar deviasi sebesar 308,66886 dengan jumlah data sebanyak 71. Amortisasi *goodwill* per saham mempunyai nilai minimum sebesar ,00, nilai maksimum sebesar 114,17, mean sebesar 11,1165, dan standar deviasi sebesar

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Sebelum Casewise Diagnostic**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2112,904238
Most Extreme Differences	Absolute	,65
	Positive	,228
	Negative	,228
Kolmogorov-Smirnov Z		-,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		2,036
		,001

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil perhitungan diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian data penelitian dalam model regresi tidak

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Casewise Diagnostic**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		71
Normal	Mean	,0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	782,69742280
Most Extreme	Absolute	,080
Differences	Positive	,071
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,671
Asymp. Sig. (2-tailed)		,759

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Hasil perhitungan diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,759 > 0,05$ . Dengan demikian data penelitian dalam model regresi berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan Run test dengan melihat nilai  $Q < 2 \cdot \sqrt{n}$  atau  $Q > 2 \cdot \sqrt{n}$  maka terdapat autokorelasi, jika  $Q < 2 \cdot \sqrt{n}$  atau  $Q > 2 \cdot \sqrt{n}$  maka tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test**  
 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	6,52662
Cases < Test Value	35
Cases $\geq$ Test Value	36
Total Cases	71
Number of Runs	36
Z	-,118
Asymp. Sig. (2-tailed)	,906

a Median

Hasil perhitungan tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa nilai test adalah sebesar -0,00615 dengan *asymp. sig. (2-tailed)* 0,906 > 0,05 ( $\alpha$ ), artinya tidak ada autokorelasi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dinamakan 1 " ...

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	295,699	67,035		4,411	,000
	laba per saham sebelum amortisasi goodwill	8,144	4,797	4,727	1,698	,094
	laba per saham setelah amortisasi goodwill	-7,107	4,745	-4,113	1,498	,139
	amortisasi per saham	-1,161	3,600	-,044	-,322	,748

a Dependent Variable: Abs

Hasil perhitungan diatas diperoleh nilai Sig. > 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Regresi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,951(a)	,905	,901	800,02862

a Predictors: (Constant), amortisasi per saham, laba per saham setelah amortisasi goodwill, laba per saham sebelum amortisasi goodwill

Hasil perhitungan diatas memperlihatkan nilai Adj R *square* sebesar 0,901 berarti variabel amortisasi per saham, laba per saham setelah amortisasi *goodwill*, laba per saham sebelum amortisasi *goodwill* mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 90,1% sedangkan sisanya sebesar

0,0% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini

### C. Pengujian Hipotesis

Hasil regresi untuk tiap-tiap tahun amatan dari tahun 2001-2008 dan seluruh tahun amatan (*pooled regression*) pengaruh *earnings* per saham sebelum amortisasi *goodwill* terhadap harga saham disajikan dalam tabel berikut:

#### 1) Pengujian Hipotesis 1

Hasil regresi untuk tiap-tiap tahun amatan dari tahun 2001-2008 dan seluruh tahun amatan (*pooled regression*) pengaruh *earnings* per saham sebelum amortisasi *goodwill* terhadap harga saham disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi (1) Pengaruh *Earnings* Sebelum Amortisasi *Goodwill* Terhadap Harga Saham**

Tahun	$a_0$	$t(a_0)$	$a_1$	$t(a_1)$	$R^2$
2001	87,245	,160	8,552	6,835	,838
2002	-119,419	-,533	6,416	8,567	,913
2003	181,822	,157	7,309	3,432	,567
2004	38,387	,054	10,532	,054	,838
2005	1021,194	1,193	4,678	2,921	,460
2006	-140,205	-,288	15,967	13,323	,947
2007	300,124	,270	8,002	3,209	,507
2001-2007	293,392	1,757	7,371	17,072	,809

Selanjutnya hasil regresi untuk tiap-tiap tahun amatan dari tahun 2001-2008 dan seluruh tahun amatan (*pooled regression*) pengaruh *earnings* per saham setelah amortisasi *goodwill* terhadap harga saham disajikan dalam

**Tabel 4.9**  
**Hasil Regresi (2) Pengaruh *Earnings* Setelah Amortisasi *Goodwill***  
**Terhadap Harga Saham**

Tahun	$b_0$	$t(b_0)$	$b_1$	$t(b_1)$	$R^2$
2001	124,935	,232	8,587	6,872	,840
2002	-120,333	-,611	6,701	9,803	,932
2003	211,602	,184	7,319	3,435	,567
2004	70,771	,100	10,551	7,577	,839
2005	1041,945	1,217	4,663	2,894	,456
2006	-73,239	-,151	15,890	13,265	,946
2007	417,509	,382	7,881	3,197	,505
2001-2007	332,302	2,007	7,393	17,077	,809

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 menunjukkan hasil regresi (1) yaitu pengaruh *earnings* sebelum amortisasi *goodwill* terhadap harga saham dan regresi (2) pengaruh *earnings* setelah amortisasi *goodwill* terhadap harga saham. Dalam tabel tersebut ditunjukkan hasil regresi untuk masing-masing tahun (2001-2008) dan keseluruhan sampel dari tahun 2001-2008 (*pooled regression*) yang meliputi estimasi koefisien, t-statistik,  $R^2$  kedua regresi.

Dari hasil tersebut, dapat terlihat adanya pengaruh positif dan negatif antara harga saham dengan laba per saham untuk kedua model. Nilai  $R^2$  bervariasi dari yang paling rendah 0,456 (*EPSAGW* 2005) sampai yang paling tinggi 0,947 (*EPSBGW* 2006). Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi mampu

Selanjutnya, di Tabel 4.10 ditunjukkan perbandingan  $R^2$  dari hasil kedua model regresi. Hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS 15.0 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Perbandingan  $R^2$  Regresi (1) dan Regresi (2)**

Tahun	N	$R^2$ regresi (1)	$R^2$ regresi (2)	Perbedaan $R^2$
2001	11	0,838	0,840	-0,002
2002	9	0,913	0,932	-0,019
2003	11	0,567	0,567	0
2004	13	0,838	0,839	-0,001
2005	12	0,460	0,456	0,004
2006	12	0,947	0,946	0,001
2007	12	0,507	0,505	0,002
2001-2007	71	0,809	0,809	0

Dari hasil perbandingan tersebut, terlihat bahwa besarnya perbandingan  $R^2$  regresi (1) dan  $R^2$  regresi (2) tiap-tiap tahun adalah sama (tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara laba sebelum amortisasi *goodwill* dan laba setelah amortisasi *goodwill* dalam menjelaskan distribusi harga saham. Kemudian perbandingan *pooled regression*  $R^2$  regresi (1) dan  $R^2$  regresi (2) tahun 2001-2008 dari seluruh sampel, perbedaan  $R^2$  adalah nol. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara laba sebelum amortisasi *goodwill* dan laba setelah amortisasi *goodwill* dalam menjelaskan distribusi harga saham.

Kemudian dari hasil perbandingan  $R^2$  dari hasil kedua model regresi tersebut, dilakukan *paired samples t test*. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil *paired-samples t-test* R<sup>2</sup> Regresi (1) dan (2)**

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	reg1 - reg2	-,0019	,00716	,002531	-,007861	,004111	-,7	7	,483

Hasil *paired-samples t-test* menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik pada  $\alpha$  0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig. (2-tailed) 0,483 > 0,05 ( $\alpha$ ), maka hipotesis 1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan laba per saham sebelum amortisasi *goodwill* tidak lebih berguna daripada laba yang dilaporkan (yang melibatkan amortisasi *goodwill*) sebagai indikator penilaian saham. Dengan kata lain, amortisasi *goodwill* yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan pengukur kinerja yang reliabel yang bisa dinilai seperti halnya komponen laba yang lain, maka *EPSAGW* memiliki kemampuan yang sama dengan *EPSBGW* dalam menjelaskan harga saham observasian.

## 2) Pengujian Hipotesis 2

Kemudian untuk menjelaskan apakah ada informasi yang hilang ketika laba per saham sebelum amortisasi *goodwill* disatukan dengan amortisasi *goodwill* per saham, maka digunakan model regresi (3) guna membuktikan

apakah amortisasi *goodwill* mengandung relevansi nilai inkremental

Hasil regresi untuk tiap-tiap tahun amatan dari tahun 2001-2008 dan seluruh tahun amatan (*pooled regression*) untuk menunjukkan apakah amortisasi *goodwill* mengandung nilai informasi inkremental jika dikeluarkan tersendiri dari EPS disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Regresi (3) Disagregasi *Earnings* Sebelum Amortisasi *Goodwill* dan Amortisasi *Goodwill* per Saham Terhadap Harga Saham**

Tahun	$c_0$	$t(c_0)$	$c_1$	$t(c_1)$	$c_2$	$t(c_2)$	$R^2$
2001	435,468	0,665	8,822	6,855	-59,190	-0,964	0,855
2002	24,676	0,202	7,939	15,196	-47,533	-4,416	0,980
2003	303,992	0,280	9,457	3,859	-79,891	-1,507	0,663
2004	87,307	0,226	15,173	13,079	-144,860	-5,265	0,957
2005	955,813	2,659	9,953	9,781	-137,069	-6,908	0,914
2006	-152,173	-0,300	16,408	10,549	-9,021	-0,475	0,948
2007	807,431	0,875	9,783	4,572	-46,909	-2,503	0,710
2001-2007	429,249	3,161	8,610	21,570	-38,414	-6,255	0,878

Dari hasil regresi tersebut terlihat bahwa koefisien *slope GWA* dari masing-masing tahun amatan maupun hasil *pooled regression* dari tahun 2001-2008, seluruhnya memiliki nilai negatif dan tidak sama dengan nol. Hal ini berarti bahwa amortisasi *goodwill* mengandung relevansi nilai informasi inkremental

dan nilai-nilai tersebut dapat dilihat dalam regresi (3)

**Tabel 4.13**  
**Perbandingan R<sup>2</sup> Regresi (1) dan Regresi (3)**

Tahun	R <sup>2</sup> regresi (1)	R <sup>2</sup> regresi (3)
2001	0,838	0,855
2002	0,913	0,980
2003	0,567	0,663
2004	0,838	0,957
2005	0,460	0,914
2006	0,947	0,948
2007	0,507	0,710
2001-2007	0,809	0,878

Selanjutnya, dalam Tabel 4.13 terlihat bahwa R<sup>2</sup> dari regresi (3) lebih besar dari R<sup>2</sup> dari regresi (1), hal ini berarti bahwa harga saham akan lebih dapat dijelaskan oleh gabungan *EPSBGW* dan *GWA* daripada *EPSBGW* tersendiri. Kemudian untuk menguji perbedaan tersebut, maka dilakukan *paired samples t-test*. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil *paired-samples t-test* R<sup>2</sup> Regresi (1) dan (3)**  
**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	R <sup>2</sup> regresi1 - R <sup>2</sup> regresi3	-,12825	,14573	,05152	-,25008	-,00642	-2,489	7	,042

Hasil nilai sig. (2-tailed) 0,042 < 0,05 ( $\alpha$ ), maka hipotesis 2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kegunaan laba adalah tidak sama, amortisasi *goodwill* jika dikeluarkan dari laba (persamaan (1)) atau dipisahkan dari laba (persamaan

(3)) memiliki kegunaan laba yang berbeda-beda.

*goodwill* dalam hubungan antara laba akuntansi dan nilai saham memberi “kontribusi unik” pada kegunaan informasi laba.

#### D. Pembahasan

##### 1) Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hasil *paired-samples t-test* menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik pada  $\alpha$  0,05. Hasil nilai sig. (2-tailed) 0,483 > 0,05 ( $\alpha$ ), maka hipotesis 1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan laba per saham sebelum amortisasi *goodwill* tidak lebih berguna daripada laba yang dilaporkan (yang melibatkan amortisasi *goodwill*) sebagai indikator penilaian saham. Walaupun dengan melibatkan amortisasi *goodwill* laba yang dihasilkan akan semakin menurun, namun dengan semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia maka investor akan semakin sadar akan pentingnya informasi akuntansi sebagai pengurang ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (Karina, 2006).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi amortisasi *goodwill* dalam laporan keuangan tahunan akan sama pentingnya dengan laporan keuangan tahunan perusahaan yang tidak mencatat amortisasi *goodwill*. Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Lestari dan Baridwan (2008) yang menemukan bahwa laba sebelum amortisasi *goodwill* lebih mampu menjelaskan distribusi harga saham

observasian daripada laba dengan amortisasi *goodwill*

## 2) Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hasil nilai sig. (2-tailed)  $0,042 < 0,05 (\alpha)$  maka hipotesis 2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kegunaan laba adalah tidak sama, amortisasi *goodwill* jika dikeluarkan dari laba (persamaan (1)) atau dipisahkan dari laba (persamaan (3)) memiliki kegunaan laba yang berbeda. Artinya keberadaan amortisasi *goodwill* dalam hubungan antara laba akuntansi dan nilai saham memberi “kontribusi unik” pada kegunaan informasi laba.

Dalam penerapannya terlihat bahwa amortisasi *goodwill* dapat sangat mengurangi laba yang dilaporkan oleh perusahaan pengakuisisi untuk beberapa tahun. Sehingga perusahaan berusaha menghindari metoda pembelian dalam proses penggabungan usaha dan perusahaan pengakuisisi berusaha untuk menegaskan informasi laba sebelum amortisasi *goodwill* dalam penerbitan informasi laba dan dalam laporan kepada pemegang saham. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa adanya amortisasi *goodwill* memberikan dampak terhadap informasi laba, banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba karena adanya *goodwill*.

Amortisasi *goodwill* mengandung relevansi nilai inkremental, tidak konsisten dengan temuan Lestari dan Baridwan (2008). Mereka menyimpulkan bahwa amortisasi *goodwill* hanya merupakan informasi